

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PEMANFAATAN LAYANAN TES HIV PADA TRANSGENDER DI KOTA PALEMBANG DAN KABUPATEN BANYUASIN



OLEH

NAMA : SHELLA DAMERIA HUTABARAT

NIM : 10011282126061

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PEMANFAATAN LAYANAN TES HIV PADA TRANSGENDER DI KOTA PALEMBANG DAN KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : SHELLA DAMERIA HUTABARAT
NIM : 10011282126061

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

EPIDEMIOLOGI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Skripsi, 25 Juni 2025

Shella Dameria Hutabarat; Dibimbing oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus., S.K.M., M.Kes (Epid)

Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin

xx + 118 halaman, 37 tabel, 3 gambar dan 6 lampiran

ABSTRAK

Transgender adalah salah satu kelompok kunci yang berisiko tinggi untuk terpapar dan menularkan HIV/AIDS. Tes HIV adalah salah satu strategi yang digunakan secara global untuk mencegah dan mengendalikan pandemi HIV. Meskipun pada pelaksanaannya masih rendah pemanfaatan tes HIV pada transgender di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* sebanyak 204 transgender yang ada di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin pada bulan April-Mei tahun 2025. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan metode regresi logistik berganda. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan layanan tes HIV yaitu usia ($p\text{-value} = 0,006$), pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), pemanfaatan sumber informasi ($p\text{-value} = 0,040$), aksesibilitas ($p\text{-value} = 0,015$), dukungan teman sebaya ($p\text{-value} = 0,000$), dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,000$), diskriminasi ($p\text{-value} = 0,047$) dan persepsi berisiko ($p\text{-value} = 0,001$), sedangkan pendidikan ($p\text{-value} = 0,646$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,531$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,894$), tidak ada hubungan dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender. Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa variabel yang paling dominan setelah dikontrol dengan usia, pengetahuan, aksesibilitas, diskriminasi dan persepsi berisiko yaitu dukungan petugas kesehatan (nilai $PR = 16,148$). Transgender yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan berisiko 16,148 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan layanan tes HIV dibandingkan dengan transgender yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Instansi Kesehatan perlu mengembangkan pelatihan bagi tenaga kesehatan guna menciptakan layanan yang aman, ramah dan bebas stigma untuk meningkatkan kepercayaan serta kenyamanan transgender dalam mengakses layanan tes HIV.

Kata kunci : Transgender, HIV/AIDS, Pemanfaatan Layanan tes HIV
Kepustakaan : 61 (1997-2024)

**EPIDEMIOLOGI
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Undergraduate Thesis, June 25th 2025

*Shella Dameria Hutabarat; Guided by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus., S.K.M.,
M.Kes (Epid)*

***Analysis of Determinants of Utilization of HIV Testing Services for Transgenders
in Palembang City and Banyuasin Regency***

xx + 118 pages, 37 tables, 3 Pictures and 6 attachment

ABSTRACT

Transgender is one of the key groups at high risk of exposure to and transmission of HIV/AIDS. HIV testing is one of the strategies used globally to prevent and control the HIV pandemic. Although in its implementation, the utilization of HIV testing in transgender in Indonesia is still low. The purpose of this study was to determine the factors that influence the utilization of HIV testing services in transgender in Palembang City and Banyuasin Regency. This study is included in quantitative research with a Cross-Sectional design with a Purposive Sampling technique of 204 transgender in Palembang City and Banyuasin Regency in April-May 2025. Data were analyzed univariately, bivariately and multivariately with multiple logistic regression methods. The results of the bivariate analysis showed that those that had a relationship with the utilization of HIV testing services were age (p-value = 0.006), knowledge (p-value = 0.000), utilization of information sources (p-value = 0.040), accessibility (p-value = 0.015), peer support (p-value = 0.000), support from health workers (p-value = 0.000), discrimination (p-value = 0.047) and risk perception (p-value = 0.001), while education (p-value = 0.646), employment (p-value = 0.531), family support (p-value = 0.894), had no relationship with the utilization of HIV testing services in transgender. The results of the multivariate analysis showed that the most dominant variable after being controlled for age, knowledge, accessibility, discrimination and risk perception was health worker support (PR value = 16.148). Transgender people who do not receive support from health workers are 16.148 times more likely to not use HIV testing services compared to transgender people who receive support from health workers. Health institutions need to develop training for health workers to create safe, friendly and stigma-free services to increase transgender people's trust and comfort in accessing HIV testing services.

Keywords : *Transgender, HIV/AIDS, Utilization of HIV Testing Services*

Literature : *61 (1997-2024)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 25 Juni 2025
Yang bersangkutan,



Shella Dameria Hutabarat
NIM. 10011282126061

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN PEMANFAATAN LAYANAN TES HIV PADA TRANSGENDER DI KOTA PALEMBANG DAN KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
SHELLA DAMERIA HUTABARAT
10011282126061

Indralaya, 25 Juni 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Prof. Dr. Misnani, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line followed by a stylized 'R' and 'S'.

Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,
S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juni 2025

Indralaya, 25 Juni 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua:

1. Yusri, S.KM., M.KM
NIP. 197605221996031002

()

Anggota:

1. Disa Hijratul Muharramah, S.KM., M. Epid
NIP. 199107132024062001

()

2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Shella Dameria Hutabarat
NIM : 10011282126061
Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Epidemiologi
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi, 04 November 2002
Agama : Kristen
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lrg. Rajawali RT.001/RW.001 No. 24, Kel.
Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani, Muara Bungo,
Jambi 37212
Alamat Email : dameria444@gmail.com
No. Hp : 082246078171

Data Pendidikan

2021-Sekarang : Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Sriwijaya
2018-2021 : SMA Negeri 3 Muara Bungo
2015-2018 : SMPN 2 Tungkal Ulu
2009-2015 : SDN/V 153 Purwodadi

Data Organisasi

2022-2023 : Staff Ahli Sosmasling HIMAJA
2021-2022 : Staff Muda Sosmasling HIMAJA

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa penulis panjatkan untuk berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin” dengan baik, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana/Strata (S1) pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Selama proses penyelesaian skripsi, penulis juga menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta dukungan baik berupa moril maupun material serta doa terbaik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kelancaran, kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang amat dicintai yaitu bapakku R. Hutabarat dan mamakku M. Nababan. Terima kasih untuk semua cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya memberikan dukungan, finansial, semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini dengan baik. Adikku Farel P Hutabarat yang selalu memberikan hiburan dan semangatku untuk menyelesaikan studi ini.
3. Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan Dosen Pembimbing Akademik penulis
4. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (epid) selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dan mengajarkan saya bahwa kesempurnaan bukanlah tujuan utama dalam penyusunan skripsi, melainkan kemampuan untuk menyelesaikannya dengan baik hingga akhir.

6. Bapak Yusri, S.KM., M.KM selaku Dosen Penguji I dan Ibu Disa Hijratul Muharramah, S.KM., M. Epid selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan ilmu, semangat, masukan dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam memberikan ilmu dan bantuan selama saya duduk di bangku perkuliahan
8. Seluruh Pengurus dan Petugas Lapangan Warna Sriwijaya yang telah berkontribusi dan turut serta membantu penulis dalam proses pengambilan data kepada teman komunitas sebagai responden dan segala urusan selama proses penelitian
9. Teman-teman di perkuliahan Ayu Setiyani, sebagai patner epidku, Mumtaz Annisa dan Setria Nur Afifah teman berbagi suka dan duka sejak awal hingga akhir perkuliahan dan teman seperbimbingan ini yaitu beka dan dini. Terima kasih penulis ucapkan untuk semua waktu, pengalaman dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadikan skripsi ini terasa ringan walaupun tetap ada rintangan tersendiri. Terima kasih telah menjadi teman berbagi, berkeluh kesah bersama, bimbingan, penelitian hingga penyelesaian skripsi ini selalu bersama.
10. Teman-temanku yang sudah bersamaku sejak SMP yaitu Safitri Yulianti Hondro, S.Hut, Nhyssa Rossalya dan Aisyah Nur Septiana. Terima kasih penulis ucapkan untuk semua dukungan, semangat serta bersedia mendengarkan keluh kesahku selama ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. *As a final point*, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu melewati dan menyelesaikan studi ini dengan segala pergumulan dan proses yang tidak mudah ini. *Congratulations and thank you Dameria for persevering through this difficult process. Keep up the good cheer because this is the beginning you have to take. There will be many obstacles ahead that you will face, but trust that God is always with you and protects you. Blessed always yes Dame.*

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum berakhir, penulis juga ingin meminta maaf karena menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan kritik serta saran yang membangun untuk kedepannya. Penulis berharap, skripsi ini dapat membantu teman-teman mahasiswa dan para pembaca lainnya.

Indralaya, 25 Juni 2025
Penulis



Shella Dameria Hutabarat

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shella Dameria Hutabarat
NIM : 10011282126061
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 25 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Shella Dameria Hutabarat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1 Lingkup Lokasi	9
1.5.2 Lingkup Waktu	9
1.5.3 Lingkup Materi.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 HIV/AIDS	10
2.1.1 Definisi HIV/AIDS	10

2.1.2 Epidemiologi HIV/AIDS.....	10
2.1.3 Transmisi HIV/AIDS.....	12
2.1.4 Upaya Pencegahan HIV/AIDS.....	16
2.2 Tes HIV	17
2.2.1 Jenis-jenis Layanan Tes HIV.....	18
2.2.2 Alur Penegakan Diagnosis	21
2.3 Pemanfaatan Layanan Tes HIV	23
2.4 Transgender	25
2.5 Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Tes HIV	25
2.5.1 Faktor Pemudah (<i>Predisposing Factor</i>)	26
2.5.2 Faktor pemungkin atau pendukung (<i>Enabling Factors</i>)	28
2.5.3 Faktor penguat (<i>Reinforcing factors</i>)	29
2.6 Penelitian Terdahulu	32
2.7 Kerangka Teori	36
2.8 Kerangka Konsep	38
2.9 Definisi Operasional.....	39
2.10 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.2.1 Populasi	43
3.2.2 Sampel.....	44
3.2.3 Perhitungan Besar Sampel	45
3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel	47
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	47
3.3.1 Jenis Data	47
3.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	48
3.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	48
3.4 Pengolahan Data.....	52
3.5 Validitas dan Reliabilitas Data.....	54
3.5.1 Validitas Data	54
3.5.2 Reliabilitas Data	54
3.6 Analisis dan Penyajian Data	55

3.6.1 Analisis Data	55
3.6.2 Penyajian Data.....	57
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Warna Sriwijaya.....	58
4.2 Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 Hasil Univariat	59
4.2.2 Hasil Bivariat.....	70
4.2.3 Analisis Multivariat	77
BAB V.....	81
PEMBAHASAN	81
5.1 Keterbatasan dan Kekuatan Penelitian	81
5.1.1 Keterbatasan Penelitian	81
5.1.2 Kekuatan Penelitian.....	82
5.2 Pembahasan	82
5.2.1 Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	83
5.2.2 Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	85
5.2.3 Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	88
5.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	90
5.2.5 Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	92
5.2.6 Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	94
5.2.7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	96
5.2.8 Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	98
5.2.9 Hubungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin ...	100

5.2.10 Hubungan Diskriminasi dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	103
5.2.11 Hubungan Persepsi Berisiko dengan Pemanfaatan Layanan tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin...	105
5.2.12 Faktor-Faktor yang Paling Dominan	108
BAB VI	109
PENUTUP.....	109
6.1 Kesimpulan.....	109
6.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait Analisis Pemanfaatan Layanan Tes HIV Pada Transgender	32
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.1 Perhitungan Besar Sampel Berdasarkan Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan layanan tes HIV	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sebaran Wilayah	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan	63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	63
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Sumber Informasi.....	64
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aksesibilitas	65
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga ...	65
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga	66
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya	67
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya	67
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan.....	68
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan.....	68
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Diskriminasi	69
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Berisiko.....	70
Tabel 4.18 Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	71
Tabel 4.19 Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	71
Tabel 4.20 Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	72
Tabel 4.21 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	72
Tabel 4.22 Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	73
Tabel 4.23 Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	73
Tabel 4.24 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	74

Tabel 4.25 Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	74
Tabel 4.26 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	75
Tabel 4.27 Hubungan Diskriminasi dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.....	76
Tabel 4.28 Hubungan Persepsi Berisiko dengan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin	76
Tabel 4.29 Seleksi Bivariat untuk Analisis Multivariat	77
Tabel 4.30 Permodelan Awal Analisis Multivariat.....	78
Tabel 4.31 Model dengan mengeluarkan Dukunga Teman Sebaya	78
Tabel 4.32 Model dengan mengeluarkan Pemanfaatan Sumber Informasi.....	79
Tabel 4.33 Model dengan mengeluarkan Persepsi Berisiko	79
Tabel 4.34 Model dengan mengeluarkan Diskriminasi.....	80
Tabel 4.35 Permodelan Akhir Analisis Multivariat.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur KTHIV	22
Gambar 2. 2 Kerangka Teori	36
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep	38
Gambar 3. 1 Diagram Alur Populasi Penelitian	44
Gambar 3. 2 Alur Pemilihan Sampel Penelitian.....	45

DAFTAR ISTILAH

AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
ARV	: Antiretroviral
BPS	: Badan Pusat Statistik
GWL	: Gay, Waria, Lelaki Seks Lelaki
GWL-INA	: Gaya Warna Lentera Indonesia
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IDU	: <i>Injecting Drug User</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KTHIV	: Konseling dan Tes HIV
KTIP	: Konseling Testing atas Inisiasi Pemberi Layanan Kesehatan
KTS	: Konseling dan Tes HIV secara Sukarela
LSL	: Lelaki Seks Lelaki
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MSM	: <i>Man Sex Man</i>
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
Penasun	: Penggunaan Narkoba Suntik
PITC	: Provider Initiated Testing and Counseling
PMTCT	: <i>Prevention Mother to Child Transmission</i>
PMTS	: Pencegahan Melalui Transmisi Seksual
PPIA	: Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak
PPP	: Profilaksis Pasca Paparan
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
PSK	: Pekerja Seks Komersial
Risti	: Risiko Tinggi
SRAN	: Strategi Rencana Aksi Nasional
SUFA	: <i>Strategic Use of Antiretroviral</i>

TB	: Tuberkulosis
TW	: <i>Transgender Women</i>
UNAIDS	: <i>Joint United Nations Programme on HIV and AIDS</i>
VCT	: <i>Voluntary Counselling and Testing</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WPS	: Wanita Pekerja Seks

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Lembar *Informed Consent* Penelitian
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5. Output Analisis SPSS
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data di Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat mengganggu serta merusak fungsi organ manusia. Saat virus HIV masuk dan menginfeksi sel-sel tubuh, sistem kekebalan secara perlahan mengalami penurunan kemampuan dalam melawan infeksi. Seiring perkembangannya, kondisi ini menyebabkan tubuh semakin rentan terhadap berbagai penyakit. Infeksi HIV yang tidak ditangani dengan segera dan tepat maka dapat berkembang ke tahap lanjut dari infeksi ini yaitu AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) yang mana ditandai dengan penurunan efisiensi sistem kekebalan tubuh secara drastis (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) pada tahun 2023 secara global ada sebanyak 39,9 juta orang hidup dengan HIV, dimana sebanyak 1,3 juta orang diantaranya baru terinfeksi. Sebanyak 630.000 orang meninggal akibat penyakit AIDS. Sampai saat ini, HIV/AIDS sendiri masih menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat yang cukup menonjol, terutama di negara-negara berkembang. Pada akhir tahun 2020, perkiraan global menunjukkan bahwa ada sekitar 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV, sebanyak 680.000 mengalami kematian dan 1,5 juta infeksi baru. Di Indonesia, pada tahun 2020, terdapat 540.000 orang hidup dengan HIV mereka, dimana untuk tingkat prevalensi 0,4% dikalangan orang dewasa yang berusia 15 hingga 49 tahun. Selain itu, sekitar 28.000 orang baru terinfeksi HIV dan sebanyak 24.000 orang meninggal disebabkan penyakit AIDS (Jocelyn *et al.*, 2024). Sesuai data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020, provinsi-provinsi di Indonesia diurutkan berdasarkan jumlah pengidap HIV/AIDS. Jawa Timur memiliki jumlah kasus tertinggi dan diikuti dengan provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Papua dan Sulawesi Barat dengan jumlah kasus terendah (Kemenkes RI, 2022b).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa setiap tahunnya angka HIV/AIDS mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2021 angka HIV/AIDS di Sumatera Selatan ada sebanyak 321 kasus, diikuti pada tahun 2022 ada sebanyak 639 kasus dan pada tahun 2023 mencapai angka 846 kasus. Untuk wilayah yang paling tinggi angka HIV/AIDS pada tahun 2023 yaitu ada di Kota Palembang sebanyak 423 kasus, disusul oleh Ogan Komering Ulu Timur sebanyak 53 kasus, Musi Banyuasin dan Muara Enim sebanyak 46 kasus dan Banyuasin sebanyak 38 kasus.

Salah satu populasi yang memiliki risiko tinggi untuk terkena HIV adalah transgender, hal ini dikarenakan sering bergonta-ganti pasangan (Kunoli *et al.*, 2020). Transgender adalah salah satu kelompok kunci yang berisiko tinggi untuk terpapar dan menularkan HIV/AIDS. Peningkatan risiko ini sebagian besar dikarenakan oleh aktivitas seksual mereka yaitu seks anal dan oral. Melakukan hubungan seks anal atau berhubungan seks melalui anus dapat menyebabkan cedera di anus (karena anus tidak elastis), sehingga dengan adanya luka di anus, memudahkan untuk terjadinya penularan HIV dari pasangan yang terinfeksi ke orang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa perilaku seksual yang ada pada kelompok risiko tinggi komunitas transgender memainkan peranan penting terhadap penularan HIV/AIDS yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *American Foundation for AIDS Research* (AMFAR) dikatakan bahwa MSM (*Man Sex Man*) atau LSL dan transgender 19 kali lebih berisiko untuk terinfeksi HIV daripada masyarakat umum. Maka dari itu penting untuk dilakukan deteksi dini untuk mengetahui status HIV seseorang, terutama pada kelompok berisiko seperti transgender.

Warna Sriwijaya adalah komunitas transgender yang ada di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin berada di bawah naungan Jaringan Gaya Warna Lentera Indonesia (GWL-INA). Berdasarkan hasil survey awal dengan pihak Warna Sriwijaya diperoleh rekapitulasi data dari komunitas Warna Sriwijaya dimana terdapat sekitar 1.000 transgender yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, sekitar 200 transgender di Kota Palembang dan sekitar 150 transgender berada di Kabupaten Banyuasin. Angka transgender sendiri tidak bisa dikatakan secara pasti, dikarenakan komunitas ini memiliki tingkat mobilisasi yang tinggi.

Tes HIV adalah salah satu strategi yang digunakan secara global untuk mencegah dan mengendalikan pandemi HIV. Berdasarkan pedoman WHO dan Peraturan Menteri Kesehatan No.74 Tahun 2014 merekomendasikan agar tes HIV dilakukan setiap 6 bulan sekali pada populasi kunci (pengguna napza suntik, pekerja seks, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki serta pasangan seksualnya dan transgender) (Kemenkes RI, 2014). Satu-satunya metode yang digunakan agar dapat mengetahui status HIV seseorang adalah dengan menjalani tes, jika ternyata hasil tes positif maka dilakukan pengobatan lebih lanjut agar dapat hidup lebih lama, menghindari penyakit lanjutan yang mungkin terjadi dan melindungi orang lain dengan menghindari perilaku berisiko seperti memakai kondom saat berhubungan seksual, tidak bergonta-ganti pasangan seks serta penggunaan narkoba suntik.

Tes skrining harus sensitif, spesifik dan yang paling penting adalah mudah untuk dilakukan. Maka dari itu, penting untuk mempromosikan tes HIV kepada kelompok rentan untuk meningkatkan kesadaran dan memastikan keselamatan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) 95-95-95, dimana 95% orang yang terinfeksi HIV harus mengetahui status HIV mereka, 95% dari orang yang tahu bahwa mereka hidup dengan HIV menjalani pengobatan antiretroviral yang menyelamatkan nyawa dan 95% dari orang yang menjalani pengobatan berhasil menekan virus (UNAIDS, 2023).

Berdasarkan data yang dilansir dari HIV.gov (2024) didapatkan bahwa sekitar 86% orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia mengetahui tentang status HIV mereka pada tahun 2023. Sekitar 5,4 juta orang tidak mengetahui jika mereka terkena HIV dan masih memerlukan akses ke layanan tes HIV. Target global untuk kesadaran status HIV adalah 95% pada tahun 2025. Menurut data UNAIDS Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan program layanan kesehatan pada transgender masih tergolong rendah. Dari 43.100 transgender hanya terdapat 76% transgender yang diteliti pernah melakukan tes HIV. Selain itu sebanyak 58% menggunakan kondom dan sebanyak 24% menjalani program pencegahan HIV. Hal ini masih dibawah target capaian rujukan tes HIV pada tahun 2022. Dimana target capaian rujukan tes HIV ke fasilitas kesehatan berada di angka 80% (Kemenkes RI, 2022). Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Antebi-Gruszka *et al* (2020) dimana menunjukkan hasil yang sama, menyatakan bahwa di Amerika Serikat, prevalensi tes HIV pada transgender masih rendah, tentu saja penemuan ini mengejutkan karena kelompok ini secara perilaku berisiko lebih tinggi untuk tertular dan menularkan HIV.

Peningkatan kasus HIV/AIDS sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam penggunaan layanan tes HIV serta kurangnya pemahaman tentang tes HIV/AIDS dan layanan tes HIV khususnya untuk kelompok yang memiliki risiko tinggi (Purwaningsih *et al.*, 2011). Dampak yang akan terjadi jika transgender tidak melakukan tes HIV adalah angka akibat penyakit HIV yang semakin tinggi, perkembangan penyakit menjadi buruk dan juga risiko tinggi untuk mengalami komplikasi dari HIV. Mereka mungkin menghadapi masalah kesehatan tambahan akibat stigma dan diskriminasi yang menghalangi akses mereka terhadap layanan kesehatan yang dibutuhkan. Hal ini menciptakan siklus dimana ketidakmampuan untuk mendapatkan perawatan medis yang menyebabkan kondisi kesehatan yang semakin memburuk. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengobatan sedini mungkin dan mencari faktor penyebab transgender dalam memanfaatkan tes HIV.

Akses terhadap tes HIV dan diagnosis dini merupakan salah satu kunci dalam rangkaian perawatan. Tetapi, terdapat kesenjangan dalam akses terhadap tes HIV, khususnya pada populasi yang rentan terhadap HIV atau yang biasa disebut sebagai populasi kunci (Toledo *et al.*, 2024). Banyak transgender yang mendapatkan stigma, baik dari masyarakat maupun dari diri mereka sendiri. Stigma merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat utama dalam melakukan pencegahan, perawatan, pengobatan dan dukungan HIV. Stigma dapat menciptakan ketakutan akan penolakan, baik di keluarga maupun komunitas, jika mereka diketahui menderita HIV. Stigma yang dirasakan dari petugas kesehatan juga berpengaruh besar, hal tersebut diperkuat pula dengan adanya penelitian dari Assabela (2023) mengatakan bahwa semakin besar stigma yang dialami maka semakin rendah kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Jika terdapat stigma pada layanan petugas kesehatan maka semakin enggan transgender untuk melakukan tes HIV.

Studi menunjukkan bahwa diskriminasi berdasarkan identitas gender merupakan salah satu hambatan utama dalam mengakses layanan kesehatan,

termasuk layanan HIV/AIDS. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian *Leite et al.* (2021) yang menyatakan bahwa diskriminasi gender memainkan peran penting dalam mengurangi akses transgender terhadap kunjungan medis dan layanan tes HIV. Sehingga tak sedikit transgender menghindari untuk datang ke layanan kesehatan karena takut adanya diskriminasi (Rutledge *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian Hafsah (2023) memperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan layanan VCT di Kabupaten Bulukumba dengan nilai $p=0,009$. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa aksesibilitas atau jarak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan VCT dengan nilai $p=0,011$. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) mengungkapkan bahwa responden yang memperoleh informasi dari berbagai sumber mengenai HIV/AIDS cenderung lebih rutin menjalani tes HIV dibandingkan dengan mereka yang hanya mengakses sedikit sumber informasi, dengan nilai $p=0,045$. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni & Masluroh (2023) diperoleh hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan Tes HIV ($p=0,000$). Selain itu, penelitian Maskuniawan (2018) di Semarang mengungkapkan bahwa bahwa dukungan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tes HIV ($p=0,004$) begitu pula dengan dukungan petugas kesehatan terhadap tes HIV ($p=0,009$). Akan tetapi, hasil temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2022) dimana didapatkan bahwa pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku tes HIV.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah peneliti sampaikan, diketahui bahwa aspek yang diteliti yaitu aksesibilitas, sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap pemanfaatan tes HIV. Tetapi ada kesenjangan pada variabel pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap kesenjangan penelitian tersebut dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melihat aspek lainnya yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, diskriminasi dan persepsi berisiko. Selain itu, sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin, maka dari itu

peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut dengan judul penelitian “Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan sebuah permasalahan yaitu masih rendahnya pemanfaatan tes HIV pada transgender di Indonesia. Transgender adalah salah satu populasi kunci yang memiliki risiko tinggi untuk tertular dan menularkan HIV/AIDS, dengan adanya layanan Tes HIV di fasilitas kesehatan diharapkan mampu untuk mengurangi penularan dan penyebaran HIV/AIDS meskipun dalam pelaksanaannya seringkali kelompok populasi kunci ini belum sadar untuk melakukan Tes HIV. Sejalan dengan laporan tahunan HIV/AIDS oleh Kemenkes RI Tahun 2022 bahwa capaian rujukan tes HIV ke fasilitas kesehatan masih dibawah target 80% untuk setiap populasi kunci dimana capaian rujukan tes HIV pada transgender hanya sebesar 52% jika dibandingkan dengan estimasi jumlah transgender. Sehingga, menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis determinan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan pemanfaatan layanan Tes HIV sebagai langkah pencegahan HIV/AIDS pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui secara jelas gambaran karakteristik responden seperti (usia, pekerjaan dan pendidikan) aksesibilitas, pengetahuan responden, pemanfaatan sumber informasi, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan petugas kesehatan, diskriminasi dan persepsi berisiko.
2. Menganalisis hubungan usia dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
3. Menganalisis hubungan pendidikan dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender

4. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
5. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
6. Menganalisis hubungan pemanfaatan sumber informasi dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
7. Menganalisis hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
8. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
9. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
10. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
11. Menganalisis hubungan diskriminasi dengan pemanfaatan layanan Tes HIV pada transgender
12. Menganalisis hubungan persepsi berisiko dengan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender
13. Menganalisis faktor dominan terhadap pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan bahan referensi serta sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya apabila nantinya mengangkat penelitian yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama untuk menganalisa determinan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan serta saran dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, sebagai tambahan pengalaman dalam menganalisis sebuah permasalahan kesehatan di masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam proses penelitian, sebagai saran dalam proses pengujian kebenaran dari teori-teori yang sudah ada.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam memahami permasalahan kesehatan terkait determinan pemanfaatan layanan tes HIV sebagai langkah pencegahan HIV/AIDS pada transgender. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai tambahan sumber informasi dan bekal pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

3. Bagi Komunitas Transgender

Diharapkan temuan pada penelitian ini dapat menginformasikan serta meningkatkan pengetahuan terkait determinan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi kesehatan, khususnya di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin dalam merumuskan kebijakan strategis guna mendukung maupun sebagai bahan evaluasi program pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menyusun strategi pencegahan dan pencapaian target tes HIV yang lebih efektif dan efisien bagi transgender.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2025.

1.5.3 Lingkup Materi

Penelitian ini memiliki fokus materi terkait analisis determinan pemanfaatan layanan tes HIV pada transgender di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nurhaeni. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes HIV Oleh Pasangan Pengantin Di KUA Kota Cirebon*. 3(11), 15–28.
- Antebi-Gruszka, N., Talan, A. J., Reisner, S. L., & Rendina, H. J. (2020). Sociodemographic and behavioural factors associated with testing for HIV and STIs in a US nationwide sample of transgender men who have sex with men. *Physiology & Behavior*, 176(5), 139–148. <https://doi.org/10.1136/sextrans-2020-054474>. Sociodemographic
- Arianty, T. D. (2018). Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Tes HIV. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 488–497.
- Arista, D. M. pratiwi. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemanfaatan Layanan Konseling dan Tes HIV/AIDS pada GWL (Gay, Waria, Lelaki Suka Seks Lelaki) di LSM MWGJ Kota Jambi. *Scientia Journal*, 8(2).
- Assabela, A. D. (2023). Hubungan Persepsi Waria Terhadap Layanan Skrining HIV-AIDS di Laboratorium Puskesmas dan Penggunaan Layanannya. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 56–64.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 52–63.
- Burhan, R. (2013). Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh perempuan terinfeksi HIV/AIDS. *Kesmas*, 8(1), 33–38.
- Burhanuddin, N., & Septiyanti, S. (2020). Pemanfaatan Layanan Voluntary Conseling Testing (VCT) Di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(September 2014), 69. <https://doi.org/10.33846/sf11nk213>
- Dutta, A., & Murmu, A. (2024). Prevalence and determinants of HIV testing among men in India: Insights from NFHS-5. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 30, 101855.
- Ernawati, E., Suryoputro, A., & Mustofa, S. B. (2016). Niat ibu hamil untuk tes

- HIV di UPT (unit pelayanan terpadu) Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 38–50.
- Fauziani. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Puskesmas IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352–363.
- Fauziani, F., Nadapdap, T., & Safitri, M. E. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hiv Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 352–363.
- Hafsah, dan A. M. (2023). Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing Orang Dengan Hiv Aids Terhadap Pemanfaatan Vct Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.559>
- Harahap, A. N. S., Kusuma, N. T. A., & Gurning, F. P. (2024). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan SOSIAL (BPJS) Kesehatan Di Iindonesia: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, 6(3).
- Hemel, M. M. M. M. M. R. G. S. M., A, P. G. S., Khan, A. M. N. M., Khan, C. S., Rana, A. A. M., & Khan & Sharful Islam. (2024). Full title-acceptability and feasibility of HIV self-testing (HIVST) among MSM and transgender women (hijra) in Bangladesh: A mixed-method study. *Heliyon*, 10(10)., 3(1), 122–132. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31477>
- HIV.gov. (2024). *The Global HIV and AIDS Epidemic*. HIV.Gov. <https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics>
- Imas Masturoh, S. K. M., Imas Masturoh, S. K. M., Nauri Anggita, T., SKM, M., Nauri Anggita, T., & SKM, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>

- Irmawati, G.P, C. V., & Rasyid, Z. (2020). Determinant of Utilization of Voluntary Counselling and Testing (VCT) Service in Pregnant Women in Work Area of Langsung Health Center Pekanbaru City in 2020. *Jurnal.Htp.Ac.Id*, 6(3), 335–341. <http://jurnal.htp.ac.id>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. 2017.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Penerapan Konseling dan tes hiv atas inisiasi petugas kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Konseling Dan Tes Hiv*. 1–203.
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–91. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Kunoli, F. J., Saleh, A., Nurhany, A., Amyadin, Condeng, B., Supetran, I. W., Patompo, M. F. D., & Malik, S. A. (2020). Bimbingan dan Pengujian Sukarela dengan Pendekatan Health Belief Model pada Waria di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 149–155.
- Kurniawati, N. H., Lestari, E. S., Aizatin, S., & Kristanto, A. (2019). Transgender Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Spektrum Hukum*, 16(2).
- Leite, B. O., de Medeiros, D. S., Magno, L., Bastos, F. I., Coutinho, C., de Brito, A. M., Cavalcante, M. S., & Dourado, I. (2021). Association between gender-based discrimination and medical visits and HIV testing in a large sample of transgender women in northeast Brazil. *International Journal for Equity in Health*, 20, 1–11.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). Besar sampel dalam penelitian kesehatan. *Yogyakarta: Gajah Mada University*.
- Levesque, J.-F., Harris, M. F., & Russell, G. (2013). Patient-centred access to health care: conceptualising access at the interface of health systems and populations. *International Journal for Equity in Health*, 12, 1–9.
- Lin, B., Liu, J., Ma, Y., & Zhong, X. (2022). Factors influencing HIV testing and counselling services among men who have sex with men in Western China: a cross-sectional study based on Andersen’s Behavioral Model. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 27, 21.

- Lova, S. M., Besral, B., & Triana, V. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Oleh Kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Padang Tahun 2019. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19305–19316.
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2022). *Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021*. 5(1), 59–74.
- Maskuniawan, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Tes HIV pada Waria Pekerja Seks Di Kota Semarang. *JHE (Journal of Health Education)*, 3(1), 7–16.
- Muhith, A., & Nasir, A. (2019). *Komunikasi dalam Keperawatan: Teori dan Aplikasi*.
- Mulyanti, S., & Nuraeni, N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan voluntary counselling and testing (VCT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(01), 33–43.
- Najmah. (2017). Statistika Kesehatan: Aplikasi Stata dan SPSS. *Tahta Media*, 5(3), 214. [https://repository.unsri.ac.id/85504/1/2017_Statistika Kesehatan_Najmah.pdf](https://repository.unsri.ac.id/85504/1/2017_Statistika_Kesehatan_Najmah.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: rineka cipta, 20.
- Notoatmodjo, S. (2010a). Ilmu perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 200, 26–35.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Rineka Cip)*. Jakarta.
- Pangaribuan, S. (2017). Pengaruh stigma dan diskriminasi odha terhadap pemanfaatan VCT di Distrik Sorong Timur Kota Sorong. *Junal Global Health Science*, 2. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/67>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purwaningsih, P., Misutarno, M., & Imamah, S. N. (2011). Analisis faktor pemanfaatan VCT pada orang risiko tinggi HIV/AIDS. *Jurnal Ners*, 6(1), 58.
- Riyanto, A. (2022). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*.

- Rosida, L. & Pratiwi, D. (2018). *Hubungan pengetahuan tentang hiv/aids dengan pemanfaatan pelayanan vct di puskesmas gedongtengen yogyakarta*. 7(1), 23–27.
- Roza, N., Husaidah, S., Rosanti, A., & Tarigan, R. (2022). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Visite (Voluntary Counseling and Testing) Hiv Aids. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(2), 495–508.
- Rutledge, R., Morozova, O., Gibson, B. A., Altice, F. L., Kamarulzaman, A., & Wickersham, J. A. (2018). Correlates of recent HIV testing among transgender women in Greater Kuala Lumpur, Malaysia. *LGBT Health*, 5(8), 484–493.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2014). Health statistics. *PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta*.
- Sari, N. L. (2022). Determinan Perilaku Pemeriksaan HIV pada Wanita Penjaja Seks Langsung di Eks Lokalisasi Determinants of HIV Testing Behavior among Direct Female Sex Worker in Ex-Red-Light District. *Jurnal Kesehatan*, 13(1). <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK8>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2010). Dasar-dasar metode penelitian klinis. *Pemilihan Subyek Penelitian Dan Desain Penelitian. Jakarta: Sagung Seto*.
- Setiyawati, N., & Meilani, N. (2015). Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil. *Kesmas*, 9(3), 201–206.
- Soesanto, B., Noor, Z., Ilmi, B., Suhartono, E., & Rahman, F. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pulang Pisau. *Jurnal Ners*, 8(2), 1577–1583.
- Sok, S., Hong, R., Chhoun, P., Chann, N., Tuot, S., Mun, P., Brody, C., & Yi, S. (2020). HIV risks and recent HIV testing among transgender women in Cambodia: Findings from a national survey. *Plos One*, 15(9), e0238314.
- Soli, F. S., Nadapdap, T. P., & Nasution, R. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Stabat Lama. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1439–1454. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1752>
- Ssekankya, V., Githaiga, S. K., Aleko, T., Munguciada, E. F., Nabakka, V. P., Kyalisiima, J. J., Ndyabakira, A., & Migisha, R. (2021). Factors Influencing

- Utilization of HIV Testing Services among Boda-Boda Riders in Kabarole District, Southwestern Uganda: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2021(1), 8877402.
- Sumarni, T., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3525–3540.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Tampi, J., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2016). Hubungan antara pendidikan, pendapatan dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit umum daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. *KESMAS*, 5(1).
- Toledo, L. da S. G., Palmieri, P., Ribeiro, G. da R., Silva, A. da, & Bastos, F. I. (2024). Barriers and facilitators for HIV rapid testing among transgender women and gay and other men who have sex with men in Brazil: A scoping review. *Global Public Health*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/17441692.2024.2360982>
- Triani, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Test HIV Di Puskesmas Ibrahim Adji Bandung 2019. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 6(1), 25–33.
- UNAIDS. (2023). *The Path That Ends AIDS* (pp. 1–196). https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2023-unaids-global-aids-update_en.pdf
- Utami, R., Nugraha, R. A., Yuliantoro, M. N., & Nugroho, H. W. (2020). Analisis Etika Biomedis Terhadap Pasien Transgender dalam Mengakses Layanan Kesehatan di Yogyakarta. *Jurnal Filsafat*, 30(1), 72–91.
- Wicaksono, A., Isworo, A., & Alivian, G. N. (2019). Analisis Faktor dalam Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada Pelanggan Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Lorog Indah Pat. *Journal*

of Bionursing, 2019, 1.

- Wilda, I. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 258–269.
- Wiltshire, A. H. (2016). The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 36(1/2), 2–17.
- Winter, S., Diamond, M., Green, J., Karasic, D., Reed, T., Whittle, S., & Wylie, K. (2016). Transgender people: health at the margins of society. *Lancet (London, England)*, 388(10042), 390–400. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00683-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00683-8)